

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, baik untuk individu maupun negara. Sebab dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan potensi diri menjadi multi kompetensi, manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 (Departemen Pendidikan Nasional, 2004) tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah. Suatu lembaga pendidikan formal yang dituntut untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar siap menghadapi dunia kerja adalah sekolah menengah kejuruan (SMK)”.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah sekolah formal yang dibentuk dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang setara dengan sekolah menengah. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) ini adalah sekolah lanjutan dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau MTS (Madrasah Tsanawiyah). SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terfokus kepada mencetak siswa-siswanya agar siap untuk terjun ke dunia bekerja, sehingga mata pelajaran yang ditempuh pun hampir keseluruhan terfokus pada keahlian yang dibutuhkan di dunia bekerja sesuai dengan masing-masing kejuruan yang diambil.

Proses pembelajaran dapat berhasil apabila terdapat kesinambungan antara pengajar dengan peserta didik yang ikut aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut akan berdampak pada perubahan siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tersebut dapat tercapai apabila di dukung dengan berbagai macam faktor.

Faktor ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dari proses pembelajaran yang dialami siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelumnya, diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi untuk Standar Kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran.

Tabel 1. 1

Data Hasil Belajar Siswa SMK Pasundan 1 Cimahi Standar Kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran. Tahun Ajaran 2013/2014, 2014/2015, 2015/2016

	Tahun Ajaran			Keterangan
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	
Nilai maksimal	85	90	85	Nilai tertinggi ulangan siswa
Nilai minimal	50	56	60	Nilai terendah ulangan siswa
Jumlah siswa	56	56	56	-
Rata-Rata	70,86	70,10	70,97	Nilai rata-rata di bawah KKM
Nilai KKM	75	75	75	
≤KKM [n(%)]	67,44%	66,66%	61,53%	Ketuntasan belajar siswa yang ditetapkan sekolah ≥75%
≥KKM [n(%)]	32,55%	33,33%	38,46%	

Sumber : Data pra-penelitian yang diolah

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapat oleh siswa masih di bawah KKM. Dikarenakan siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), adapun batas yang ditetapkan nilai KKM untuk pengantar administrasi perkantoran adalah 75. Adapun nilai maksimal dan minimal siswa. Nilai maksimal yaitu nilai ulangan tertinggi siswa yang diakumulasikan pada 3 tahun ajaran tersebut, nilai minimal yaitu nilai ulangan terendah siswa. Nilai rata-rata yang didapat dari keseluruhan nilai yang diakumulasikan menggunakan perhitungan *Software Microsoft Excel 2013*. Belum optimalnya hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan di Cimahi tercermin pada nilai akhir siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada tahun 2013-2014 sebesar 67,44%, tahun 2014-2015 sebesar dan 66,66% dan tahun ajaran 2015-2016 61,53% dari kedua kelas, sedangkan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 32,55% (2013-2014), 33,33% (2014-2015) dan 38,46% (2015-2016). Rendahnya hasil belajar banyak dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal siswa. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil

belajar adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang direncanakan guna mengatur proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatur pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Joyce and Weil (Isjoni, 2007, hlm.50) Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

Salah satu permasalahan yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan hasil belajar yang baik salah satunya pengantar administrasi perkantoran karena ini merupakan bagian dari standar kompetensi produktif administrasi perkantoran. Nilai yang rendah dari mata pelajaran ini dipengaruhi banyak faktor mulai dari faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar siswa.

Menurut B. Bloom dalam Sudjana (2006, hlm.39), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal
 - a) Kemampuan siswa perhatian
 - b) Sikap dan kebiasaan belajar
 - c) Minat dan perhatian
 - d) Ketekunan
 - e) Sosial ekonomi
 - f) Fisik dan psikis
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Guru
 - b) Kurikulum
 - c) Lingkungan
 - d) Media
 - e) Siswa
 - f) Model pembelajaran

Pendapat di atas mengemukakan bahwa guru dan model pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun kaitanya antar guru dan model pembelajaran adalah model pembelajaran merupakan salah satu strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Azis Wahab (2009, hlm. 51) bahwa Model mengajar merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat diduga dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana permasalahan di atas peneliti menduga bahwa model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran adalah model *memorization*. Model *memorization* adalah model pembelajaran yang berfokus pada penguasaan informasi sehingga tepat digunakan karena dalam mata pelajaran ini banyak informasi yang harus diingat dan mata pelajaran ini cenderung bersifat teoritis.

Mengacu kepada paparan di atas dan untuk memecahkan masalah mengenai hasil belajar siswa tersebut, maka penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar yang dituangkan dalam judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Memorization Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Pada Standar Kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran Pada Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka inti dari kajian penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa yang rendah di SMK Pasundan 1 Cimahi pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Diduga salah satu penyebabnya adalah karena model pembelajaran yang digunakan guru di kelas tidak sesuai. Dari hasil identifikasi masalah peneliti menemukan beberapa faktor yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya berasal dari diri siswa (faktor internal) yang meliputi kemampuan, minat, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, fisik dan psikis serta yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang meliputi guru, kurikulum, lingkungan, media, dan model pembelajaran. Berdasarkan kajian empirik terhadap faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diduga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Guru selalu menekankan pada konsep administrasi perkantoran dengan metode pembelajaran konvensional salah satunya adalah diskusi kelompok.
- b. Siswa kurang memiliki keterampilan dalam materi pengantar administrasi perkantoran

- c. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran pengantar administrasi perkantoran.
- d. Kurang tepatnya guru dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan pada Standar Kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran.
- e. Rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

- 1) Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X sebelum dan sesudah proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Memorization* pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?
- 2) Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X sebelum dan sesudah proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?
- 3) Apakah ada perbedaan tingkat hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan Model Pembelajaran *Memorization* dan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer* di SMK Pasundan 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X sebelum dan sesudah proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Memorization* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
- 2) Untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
- 3) Untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan Model Pembelajaran *Memorization* dan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi,

1.4 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian tersebut di atas tercapai, maka akan ada dua kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Dan juga untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar yang belum dikaji dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah

a. Bagi Penulis

- 1) Dapat memberikan pemahaman kepada penulis mengenai pengaruh Model Pembelajaran *Memorization* terhadap Hasil Belajar Siswa.
- 2) Penelitian ini juga sangat berguna bagi penulis sebagai calon pendidik untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas hasil belajar siswa, membuat siswa menjadi lebih semangat untuk lebih dalam mempejalari suatu standar kompetensi.